

**EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada LKM Tunas MulyaCemerlang di Desa Sidowaluyo
Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan MemenuhiSyarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:
RUSTIANA
NPM: 1451010109**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H/2018 M

**EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(StudiPada LKM Tunas MulyaCemerlang di DesaSidowaluyo
KecamatanSidomulyoKabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:
Rustiana
NPM : 1451010109**

Program studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
Pembimbing II : A. Hazas Syarif, S.E.I, M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK
EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo
Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh
Rustiana

Eksistensi merupakan keberadaan, keberadaan lembaga keuangan mikro di pedesaan secara jelas memiliki peran dan implikasi terhadap masyarakat. Khususnya dalam segi sosial ekonomi masyarakat. Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dan pemilikan dana. Hal ini terlihat jelas bahwa keberadaan lembaga keuangan mikro di pedesaan mempunyai peran yang sangat penting sebagai penyedia jasa dan pembiayaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat, apakah ada perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya lembaga keuangan mikro, bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*), data primer diperoleh dari wawancara sedangkan data sekunder dari dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat, dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang eksistensi lembaga keuangan mikro.

Metode yang digunakan penelitian ini bersifat kualitatif karena dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian) termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat kejadian-kejadian yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan langsung berhadapan dengan pihak lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang dan anggota.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang meningkatkan pendapatan masyarakat sesudah adanya lembaga keuangan mikro, dalam pandangan ekonomi Islam prinsip ekonomi Islam yang harus diterapkan adalah ketauhidan, khilafah dan juga keadilan. Tiga prinsip tersebut tidak bisa dipisahkan, dikarenakan saling berkaitan untuk terciptanya perekonomian yang baik dan stabil.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang di Desa
Sidowaluyo Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan

Nama : Rustiana

NPM : 1451010109

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018

Pembimbing I **Pembimbing II**

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 1980824 198903 1 003

Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP : 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)”, disusun oleh : **Rustiana, NPM : 1451010109, Jurusan Ekonomi Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin/08 Oktober 2018

TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Heni Noviarita	(.....)
Sekretaris	: Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.Ak.,Akt	(.....)
Penguji I	: Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag	(.....)
Penguji II	: M. Iqbal, S.E.I.,M.E.I	(.....)

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 1958082241989031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Imron : 130)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Jaeno dan Ibu Sukismiyati yang senantiasa memberikan kasih sayang serta do'a dalam hidup penulis.
2. Kakak saya yang bernama Romli dan Norma Novita Sari yang selalu memberikan dukungan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rustiana, dilahirkan di Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 18 November 1996, anak kedua dari pasangan Bp. Jaeno dan Ibu Sukismiyati.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo dan selesai pada tahun 2006. Madrasah Tsanawiyah Sidowaluyo selesai tahun 2011. Madrasah Aliyah Negeri Kalianda selesai tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syari'ah TA. 2014/2015.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan ekstra maupun intra. Anggota PMR dan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Kalianda Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro Dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan) dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, parasahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
2. A. Hazas Syarif S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. dan bapak Deki Firmansyah, S.E., M. Siselaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ekonomi Syari’ah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penuli sehingga dapat menyelesaikan studi.

5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Ketua lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, beserta skretaris dan anggota yang telah memberikan kesempatan dan izin serta data yang peneliti perlukan
7. Semuapihak yang telah memberikan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadah kita. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penelitisendiri dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin yaarobbal ‘alamiin.

Bandar Lampung
Penulis

Rustiana
1451010109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lembaga Keuangan.....	16
1. Pengertian Lembaga Keuangan.....	16
2. Fungsi Lembaga Keuangan.....	20
3. Jenis Lembaga Keuangan.....	24
4. Peran Lembaga Keuangan.....	26
B. Lembaga Keuangan Mikro.....	28
1. Pengertian Lembaga Keuangan mikro.....	28
2. Karakteristik Lembaga Keuangan Mikro.....	30
3. Bentuk Lembaga Keuangan Mikro.....	32
4. Tujuan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).....	32
5. Peran Lembaga Keuangan Sebagai Perantara Keuangan.....	33
C. Sosial Ekonomi.....	35
1. Pendapatan.....	37

2. Pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga menurut indikator BKKBN.....	43
D. Sosial Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	47

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	64
1. Sejarah Singkat Desa Sidowaluyo.....	64
2. Letak Geografis Desa Sidowaluyo.....	65
B. Sejarah Berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang.....	71
1. Bidang Permodalan.....	73
2. Bidang Usaha.....	73
3. Bidang Kesejahteraan.....	74
4. Spesifikasi Produk.....	74
5. Mekanisme Penyaluran Modal Lembaga Keuangan Mikro.....	75
6. Mitra Usaha Pedagang di Lembaga Keuangan Mikro	76

BAB IV ANALISIS DATA

1. Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	82
2. Pandangan Ekonomi Islam Pada Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	84

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	88
2. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah keanggotaan lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang 1.1.....	5
2. Tabel Jenis mata pencaharian masyarakat Sidowaluyo 1.2.....	6
3. Tabel Struktur Pemerintahan Desa Sidowaluyo 3.1.....	65
4. Tabel Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 3.2.....	66
5. Tabel tingkat Pendidikan tahun 2013 3.3.....	68
6. Tabel Jenis Matapencaharian Masyarakat Sidowaluyo 3.4.....	69
7. Tabel Sarana dan Prasarana Desa 3.5.....	70
8. Tabel Susunan Kepengurusan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang 3.6.....	72
9. Tabel Status keanggotaan 3.7.....	72
10. Tabel Tingkat Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah melakukan Pembiayaan Pada LKM TMC Desa Sidowaluyo 3.8.....	77
11. Tabel distribusi responden berdasarkan pendidikan 3.9.....	80
12. Tabel distribusi responden berdasarkan usia 3.10.....	80
13. Tabel distribusi responden berdasarkan jenis kelamin 3.11.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Wawancara
2. Surat Izin Riset
3. Blanko Konsultasi
4. Nama-nama anggota yang menjadi sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahamanan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun judul skripsi ini adalah: **“Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)”** adapun uraiannya, yaitu:

1. Eksistensi lembaga keuangan mikro adalah keberadaan suatu lembaga atau badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat yang berpendapatan rendah.¹
2. Implikasi Sosial ekonomi, merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian lainnya. Yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.²
3. Persepektif Ekonomi Islam, adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis yang menjadi dasar definisi tersendiri untuk

¹Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), h.18.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 352

4. mendapatkan suatu gambaran dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.³

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang desa sidowaluyo kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan). Dengan adanya penjelasan tersebut diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami makna dan arti dari penelitian skripsi ini dan dapat menjadi rujukan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya dan apabila ada kekurangan dalam penjelasan makna dari penelitian skripsi ini, pembaca diharapkan untuk memberikan saran untuk penelitian skripsi ini, agar kemudian dapat diperbaiki.

B. Alasan memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tentang “Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sidowaluyo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang desa sidowaluyo kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan).

1. Secara Objektif

- a. Hal ini bagi penulis menarik untuk diteliti karena terjadi pada saat ini, sering terjadi pedagang atau para petani yang membutuhkan tambahan modal. Kondisi ini demikian mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga perlu adanya bantuan dari lembaga keuangan bank.
- b. Penelitian ini meneliti tentang eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada

³Ditulis Oleh Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 17

lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang di desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan).

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan, penambahan dan pengembangan wawasan baik bagi penulis ataupun pembaca atau lembaga keuangan mikro yang ada di desa Sidowaluyo.
- b. Judul tersebut di atas sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Islam serta di dukung oleh tersedianya literatur, baik data primer maupun data sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penulisan tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu lembaga dipedesaan terasa makin penting sejalan dengan meningkatnya berbagai kebutuhan dan pelayanan akan jasa-jasa lembaga keuangan bagi masyarakat pedesaan. Lembaga ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang menjadi anggotanya melalui simpan pinjam, lembaga keuangan tersebut secara langsung atau tidak langsung cepat atau lambat akan memberikan implikasi bagi masyarakat setempat khususnya bagi para petani dan pengusaha kecil di desa Sidowaluyo dimana lembaga keuangan mikro dilaksanakan.

Eksistensi lembaga keuangan sendiri khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dan pemilikan dana. Dengan demikian fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks menjadikan uang untuk meningkatkan nilai tambah.⁴ Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.10

berbagai skema atau menyalurkan kegiatan menghimpun dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.⁵

Adapun perkembangan lembaga keuangan terutama lembaga keuangan mikro terus mengalami kemajuan, pada awal berdirinya lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang pada tahun 2013, hingga saat ini, masyarakat yang bergabung dan menjadi anggota lembaga keuangan mikro berjumlah 200 orang yang aktif, mereka tidak hanya dari golongan yang bermata pencaharian sebagai petani tetapi juga dari berbagai jenis pekerjaan.

Tabel 1.1
Jumlah keanggotaan lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang

No.	Status keanggotaan	Jumlah
1.	Anggota aktif	200
2.	Anggota tidak aktif	123
Jumlah total		323

Sumber: Arsip lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang 2017

Tabel di atas menunjukkan jumlah keanggotaan sejak tahun 2013 hingga 2017 mengalami perubahan, yaitu adanya anggota yang keluar masuk menjadi anggota yang aktif dan tidak aktif. Selain itu juga mereka yang menjadi anggota lembaga keuangan mikro terdiri dari berbagai suku dan mata pencaharian yang berbeda-beda, Hal dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

⁵*Ibid*,h.52-53

Tabel 1.2
Jenis mata pencaharian masyarakat Sidowaluyo

No.	Jenispekerjaan	Jumlah
1.	Petani	4500 orang
2.	Pedagang	125 orang
3.	PNS	70 orang
4.	Tukang	50 orang
5.	Guru	48 orang
6.	Bidan/ mantra	6 orang
7.	Perawat	2 orang
8.	TNI/POLRI	4 orang
9.	Angkutan(supir)	20 orang
10.	Buruh	300 orang
11.	Pensiunan	8 orang
12.	Jasapersewaan	-
13.	Swasta	50 orang

Sumber: Profil desa Sidowaluyo

Dari tabel di atas dapat dilihat sumber mata pencaharian petani menduduki tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, ini artinya minimnya sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan masyarakat desa Sidowaluyo lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu juga faktor tanah yang subur menentukan masyarakat lebih memilih bertani sehingga mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai petani.

Sebelum adanya lembaga keuangan mikro di desa Sidowaluyo masyarakat masih sangat sulit mencari kebutuhan dana untuk menambah modal usahanya, pertumbuhan ekonomi desa relatif kecil, pola pinjaman masyarakat miskin tidak ada, lapangan kerja terbatas dan minim, teknologi untuk usaha rendah dan peredaran uang juga kecil.

Keberadaan lembaga keuangan mikro dalam bentuk koperasi simpan pinjam ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada penyerapan tenaga kerja, munculnya

beragam usaha kecil dari berbagai sektor, naiknya peredaran jumlah uang di pedesaan, dan terbantunya masyarakat miskin.

Berdasarkan latar belakang tersebut terlihat jelas bahwa lembaga keuangan mikro mempunyai peluang besar untuk meningkatkan usaha pendapatan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pedagang, petani, dan lain-lain. Sehingga usaha mikro dapat berkembang pesat dalam usahanya dan orang yang membutuhkan modal dapat terbantu dengan adanya lembaga keuangan mikro tersebut. Dari penjelasan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)”.

Lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang merupakan salah satu lembaga keuangan nonbank yang berada di desa Sidowaluyo yang mempunyai peran sebagai penyedia modal dan pembiayaan ataupun peminjaman modal yang digunakan untuk usaha-usaha yang berskala mikro dalam meningkatkan usahanya. Dalam hal ini, lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang dengan para petani dan pedagang atau masyarakat lainnya melakukan kerja sama atau kemitraan untuk saling menguntungkan, membantu dan sebagainya.⁶ Dalam Islam kerjasama atau kemitraan harus dilakukan dengan baik dan tidak melakukan tindakan diluar syariat Islam dalam melakukan kerjasama atau kemitraan.

Kemitraan atau kerjasama merupakan salah satu cara bentuk bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama sendiri merupakan watak masyarakat Islami yang sangat bertentangan dengan kompetisi bebas dari sistem masyarakat kapitalis dan kreditoran model masyarakat sosialis. Nilai kerjasama sosial ini harus tercermin dalam segala tingkat aktifitas ekonomi, baik produksi atau distribusi barang maupun jasa. Kerjasama dalam

⁶Marni, ketua Lembaga Keuangan Mikro, Wawancara, Sidowaluyo, 05 Juni 2018.

Islam haruslah tolong-menolong dalam kebaikan bukan dalam keburukan, hal ini dapat dijelaskan juga terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "... dantolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk tolong-menolong dalam hal kebaikan dan tidak diperbolehkan dalam hal keburukan, hal ini terlihat jelas dari kerjasama antara lembaga keuangan mikro dan masyarakat. Serta tuntunan syari'ah Islam yang mendukung adanya kegiatan kerjasama atau kemitraan tersebut. Dari penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul :**"Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan).**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap social ekonomi masyarakat desa Sidowaluyo?
2. Bagaimana eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap social ekonomi masyarakat Sidowaluyo dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap social ekonomi masyarakat desa Sidowaluyo.

⁷Ma'had tahfidhyanbu'ulqur'an kudus, Al-Qur'an Quddus(Kudus: CV. MubarakatanThoyyibah), h. 105

2. Untuk mendiskripsikan bagaimana eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap social ekonomi masyarakat desa Sidowaluyo dalam pandangan ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran konseptual yang bermanfaat bagi pengembangan ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi Syari'ah pada khususnya.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi yang faktual berkaitan tentang lembaga keuangan mikro. Dan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkaitan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujuk andamenambah literature dan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁸ Dimana objek untuk melakukan penelitian ini adalah ketua lembaga keuangan mikro dan anggota lembaga keuangan mikro. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.

⁸KartiniKartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*(Bandung: Penerbit Alumni 1980), h. 27-28.

Berdasarkan sifat, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu menggambarkan secara sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu.⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer yang bersumber dari wawancara, ketua lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang, dan anggotanya.

b. Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, dokumen, kitab harian notula rapat pekumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹¹ Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data Internal lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang, dan hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam usaha menghimpun data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan

⁹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka 1981), h. 93

¹⁰Sugiyono, *Op.cit*, h. 114

¹¹S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 143

(reabilitas) kebenarannya.¹² Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan melihat eksistensi lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan muka dengan objek (orang) yang di wawancara.¹³ Dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatapan muka antara pencari informasi yang bersifat mengklasifikasi data yang mengenai eksistensi lembaga keuangan mikro dan implikasinya terhadap sosial ekonomi masyarakat.¹⁴ Instrumen yang digunakan dapat berpedoman wawancara. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung pada ketua lembaga keuangan mikro dan anggotanya.

d. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan foto, dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat terbatas pada ruang dan waktu.¹⁵ Data-data diperoleh dari ketua lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang dan anggotanya.

4. Pengolahan Data

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 52

¹³*Ibid*, h.93

¹⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), h. 273

¹⁵Juansyah, Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati dan relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklarifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.¹⁶ Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Sistematis data (*systematiing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah metode positivistic yang berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.¹⁷ Untuk mengelola data diperoleh agar peneliti ini dapat terarah dengan baik, maka penulis menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t Test*) digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. *Paired sampel t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Uji *paired sampel t test* merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal.¹⁸ Untuk mengetahui data yang

¹⁶*Ibid*, h. 86

¹⁷Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004), h. 126.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2006), h. 31.

akan kita uji *paired sample t test* tersebut normal atau tidak, tentunya kita perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorof smirnov*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif : data tidak berdistribusi secara normal

1. Uji ini digunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan pengukuran yang berbeda.¹⁹ Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji beda t test dengan sampel berhubungan. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh.

¹⁹*Ibid.*h. 31.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.²⁰ Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.²¹ Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Lembaga keuangan biasanya memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana.

²⁰Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.3.

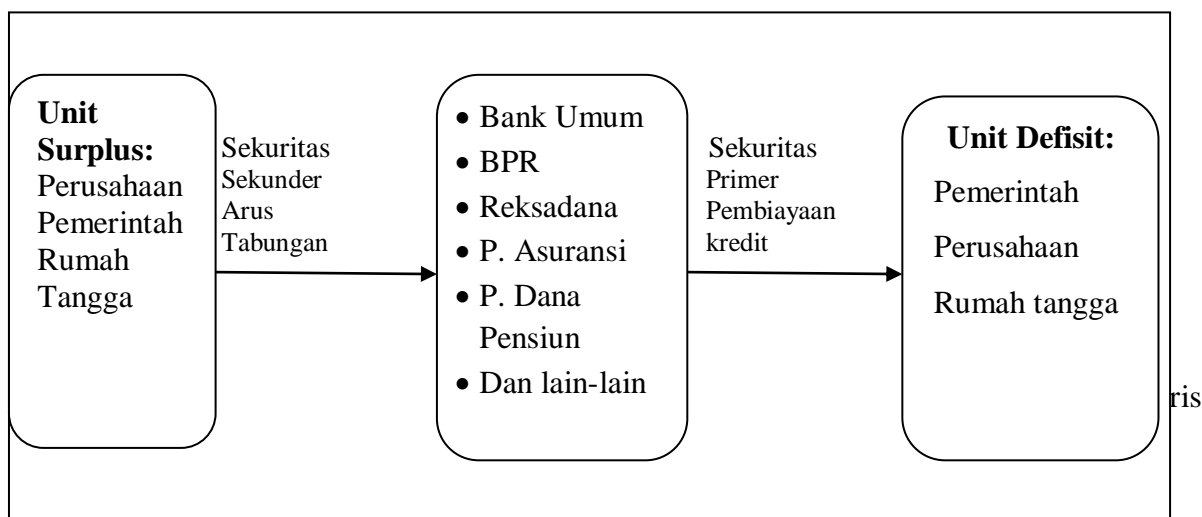
²¹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), h. 27.

Syarif Wijaya mendefinisikan lembaga keuangan dengan lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi.²²Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema. Dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat Islam.

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Lembaga intermediasi berbagai intermediasi risiko, intermediasi risiko jatuh tempo, intermediasi informasi, intermediasi lokasi, dan intermediasi mata uang.

²²Syarif Wijaya, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank* (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 6



Pada proses intermediasi keuangan unit yang kelebihan dana akan menyimpan dananya berdasarkan kebutuhan likuiditas, keamanan, kenyamanan, kemudahan akses, dan operasional lembaga keuangan apakah berdasarkan syariah atau konvensional. Sedangkan bagi pengguna dana didasarkan pada kebutuhan jangka waktu, jumlah dan prinsip operasional yang digunakan. Sekuritas primer bisa berbentuk giro, tabungan, deposito, polis asuransi, program pensiun, reksa dana, dan sebagainya. Bagi umat islam hendaklah ketika menjadi pihak yang berlebihan dana maupun menjadi pihak yang kekurangan dana, lebih memprioritaskan memilih lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah.

Lembaga intermediasi keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu lembaga keuangan *depositori* dan lembaga keuangan *nondepositori*.²³ Lembaga keuangan *depositori* menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposits*) misalnya; giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau *unit surplus*. Unit surplus dapat berasal dari perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga yang memiliki kelebihan pendapatan setelah dikurangi

²³*Op.cit*, h. 2

kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank.

Lembaga keuangan *nondepositori* atau disebut juga Lembaga Keuangan Non-bank (LKNB) adalah lembaga keuangan yang lebih terfokus kepada bidang penyaluran dana dan masing-masing lembaga keuangan mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Adapun jenis lembaga keuangan nondepositori yang ada di Indonesia saat ini antara lain; lembaga keuangan investasi dan perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa pembiayaan yang menawarkan jasa pembiayaan guna sewa usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit.

2. Fungsi Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan berfungsi untuk mengatur dan memfasilitasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana.²⁴ Dan lembaga yang mempercepat penyaluran dana-dana dari Surplus Spending Unit (SSU) ke Defisit Spending Unit (DSU). Fungsi ini dikenal sebagai fungsi perantara finansial (*financial intermediation*). Selain fungsi tersebut masih ada lagi fungsi atau peran lain yang hampir identik dengannya, yaitu sebagai agent of development. Dengan fungsi-fungsi ini lembaga keuangan dapat mendorong pengembangan dan pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu Negara.²⁵ Lembaga keuangan dapat memobilisasi dana dari masyarakat atau dari luar daerah yang kemudian disalurkan kembali ke dalam perekonomian dalam bentuk kredit. Bisa jadi, secara mikro berdirinya lembaga keuangan ini di daerah tersebut tidak memberi keuntungan bagi lembaga keuangan sebagai perusahaan, namun dalam jangka panjang keberadaannya akan memberi manfaat berupa pengembangan ekonomi daerah tersebut.

²⁴Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.134.

²⁵Frianto Pandia, Elly Santi Ompusunggu, dan Ahcmad Abror, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 1.

Fungsi lembaga keuangan bisa ditinjau dari empat aspek, yaitu dari sisi dan jasa-jasa penyedia finansial, kedudukannya dalam sistem perbankan, sistem finansial, dan sistem moneter.²⁶ Keempat fungsi lembaga keuangan tersebut, yaitu:

a. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari empat aspek, yaitu dari sisi jasa-jasa penyedia finansial. Jasa-jasa finansial yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah diantara fungsi lembaga keuangan sebagai penyedia jasa-jasa finansial antara lain:

- 1) *Fungsi tabungan*. Sistem pasar keuangan dan lembaga keuangan menyediakan instrument untuk tabungan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana setelah pemenuhan kebutuhan dasar (konsumsi). Disamping itu, bagi masyarakat penabung, yang masih memiliki *idle money* (uang yang tidak digunakan) dapat mengalirkan dananya melalui pasar keuangan yang kemudian digunakan untuk investasi sehingga barang-barang dan jasa-jasa dapat diproduksi.
- 2) *Fungsi penyimpanan kekayaan*. Instrument keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar uang dan pasar modal menyediakan suatu cara menahan nilai asset yang dimiliki di samping menerima pendapatan dalam jumlah tertentu. Saham, obligasi dan instrument keuangan lain yang diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal menjanjikan suatu pendapatan dengan resiko tertentu.
- 3) *Fungsi transmudasi kekayaan* di mana lembaga keuangan memiliki asset dalam bentuk janji-janji memberikan imbalan kepada pemilik dana. Bentuk janji-janji tersebut pada dasarnya adalah pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada *unit defisit* dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan

²⁶*Op. Cit.*, h. 1-6

kesepakatan. Lembaga keuangan dalam membiayai asset tersebut dananya diperoleh dengan menerima simpanan dari penabung.

- 4) *Fungsi likuiditas*. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Kekayaan yang disimpan dalam bentuk instrument keuangan dapat dengan mudah dicairkan melalui mekanisme pasar keuangan.
- 5) *Fungsi pembiayaan/kredit*. Disamping itu untuk menyediakan likuiditas dan mempermudah arus tabungan menjadi investasi dalam rangka menyimpan kekayaan, pasar keuangan menyediakan pembiayaan/kredit untuk membiayai kebutuhan konsumsi dan investasi dalam ekonomi. Konsumen membutuhkan pembiayaan atau kredit untuk membeli barang-barang misalnya, rumah, mobil, dan sebagainya. Sedangkan pengusaha menggunakan fasilitas pembiayaan atau kredit untuk membeli barang untuk tujuan produksi, membangun gedung, membeli mesin, membayar gaji atau membayar dividen kepada pemegang saham, dan sebagainya.
- 6) *Fungsi pembayaran*, sistem keuangan menyediakan mekanisme pembayaran atas transaksi barang dan jasa-jasa.
- 7) *Fungsi diversifikasi risiko*, pasar keuangan menawarkan kepada unit usaha dan konsumen produksi terhadap jiwa, kesehatan dan risiko pendapatan atau kerugian. Hal tersebut dapat dilakukan pada industri asuransi.
- 8) *Fungsi manajemen portofolio*, yaitu sebagai penyedia jasa keuangan yang dapat memberikan kenyamanan, proteksi terhadap kecurangan, kualitas pilihan investasi, biaya transaksi yang rendah, dan pajak pendapatan.
- 9) *Fungsi kebijakan*, pasar keuangan telah menjadi instrument pokok yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk melakukan kebijakan guna menstabilkan ekonomi dan memengaruhi inflasi melalui kebijakan moneter.

- b. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan. Lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan berfungsi sebagai bagian yang terintegrasi dari unit-unit yang diberi kuasa atau memiliki kewenangan dalam mengeluarkan uang giral (penciptaan uang) dan deposito (*time deposits*). Perbankan melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dan disamping menyelenggarakan kegiatan-kegiatan jasa perbankan baik dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter. Lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter berfungsi menciptakan uang (*money*).
- d. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem finansial, yang berfungsi sebagai bagian dari jaringan yang terintegrasi dari seluruh lembaga keuangan yang ada dalam sistem ekonomi.

3. Jenis Lembaga keuangan

Yang dimaksudkan dengan lembaga keuangan atau institusi keuangan adalah semua perusahaan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan uang yang disimpan kepada mereka. Badan-badan itu mendorong masyarakat untuk membuat tabungan kepada mereka. Sebagai “balas jasanya” para penabung akan diberi “pendapatan” berupa bunga ke atas tabungan yang mereka buat. Tabungan yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan tersebut selanjutnya akan dipinjamkan kembali kepada individu-individu dan perusahaan-perusahaan yang membutuhkannya.

Sebagian lagi digunakan untuk membeli saham-saham berbagai perusahaan yang membutuhkannya.²⁷

Berdasarkan fungsinya, terdiri atas bank sentral, bank umum, bank tabungan, bank pembangunan, serta bank desa. Berdasarkan kepemilikannya terdiri atas: bank pemerintah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank campuran dan bank koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 23 tahun 1998 jenis bank di Indonesia ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipergunakan dengan itu.²⁸

Usaha bank perkreditan rakyat selain yang di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kredit
- 2) Memberikan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- 3) Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka. Sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Bank perkreditan rakyat dilarang melakukan usaha berikut:

- a) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembiayaan.
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c) Melakukan penyertaan modal
- d) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang diperbolehkan.

²⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi (Teori Pengantar) Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tahun 2004), h.273.

²⁸*Op.Cit*, h.6.

4. Peran Lembaga Keuangan

Bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, yaitu:

a. Pengalihan asset (*asset transmutation*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana. Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih asset yang likuid dari unit surplus kepada unit defisit. Dalam kasus yang lain, pengalihan asset dapat pula terjadi jika bank dan lembaga keuangan bukan bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, commercial paper dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Transaksi keuangan selalu diperlukan baik secara langsung dalam jual beli barang jadi, maupun dalam transaksi jual beli bahan mentah dan setengah jadi dalam proses produksi.

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai *broker* adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya.²⁹

Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan besar yaitu: pertama lembaga keuangan bank dan kedua lembaga keuangan lainnya (lembaga pembiayaan). Kegiatan utama lembaga keuangan adalah membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya. Selain itu, kegiatan lainnya lembaga keuangan tidak terlepas dari jasa keuangan.

Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau yang sering disebut lembaga keuangan. Menurut UU No. 14/1967 Pasal 1 lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat.³⁰ Dalam bukunya *Microfinance Handbook*, menyatakan bahwa istilah keuangan mikro menunjuk pada penyediaan jasa-jasa keuangan kepada nasabah berpenghasilan rendah, yang mencakup pedagang kecil, pedagang kaki lima, petani kecil, pinata rambut, penarik becak dan tukang serta produsen kecil.

Dalam pelaksanaannya, selain perantara keuangan, beberapa lembaga keuangan mikro juga menyediakan jasa perantara sosial seperti pembentukan kelompok, pengembangan kepercayaan diri, dan pelatihan pengetahuan keuangan dan kemampuan manajemen untuk anggota sebuah kelompok yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perempuan dan laki-laki berpenghasilan rendah.

²⁹*Op. Cit.*, h. 11.

³⁰Tomas Suyatno Dkk, *Kelembagaan Perbankan*(Jakarta: PT Gramedia, 1988), h. 1.

B. Lembaga Keuangan Mikro

1. Pengertian Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Lembaga keuangan mikro didirikan tahun 1973, merujuk Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro maka lembaga keuangan mikro ini merupakan lembaga formal nonbank yang menjadi bagian dari penataan ekonomi nasional. Dalam kegiataannya, lembaga keuangan mikro turut andil dalam mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk nasabah dan masyarakat disekitarnya. Lembaga keuangan mikro sebagai perkumpulan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.³¹

Adams dan Fitchett mendefinisikan LKM sebagai: “*Microfinance institutions also play an important role in serving credit to individuals, farmers and small-scale enterprise*”. Pendapat ini lebih mencirikan LKM sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dinamis, inovatif, dan lentur yang dirancang sesuai kondisi lingkungan sosial dan ekonomi lokal.³²

Dalam pelaksanaannya, selain perantara keuangan, beberapa lembaga keuangan mikro juga menyediakan jasa perantara sosial seperti pembentukan kelompok, pengembangan kepercayaan diri, dan pelatihan pengetahuan keuangan dan kemampuan manajemen untuk anggota sebuah kelompok yang memberikan manfaat bagi perempuan dan laki-laki berpenghasilan rendah. Salah satu alasannya adalah

³¹Ike Kusdyah Rachmawati, “Profil dan Karakteristik LKM di Kota Bata Jawa Timur (Studi Pada LKM Berbasis Usaha Mikro Perempuan)”. *Jurnal JIBEKA*, Vol 10, Nomor 1 (Februari 2016), h. 14.

³²Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro (Institusi, Kinerja, dan Sustentabilitas)* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008) h. 24.

karena orang-orang berpenghasilan rendah harus berjuang menghadapi hambatan yang berat (seperti buta huruf, diskriminalitas gender dan keterpencilan) dalam usahanya untuk memperoleh akses terhadap lembaga jasa keuangan konvensional. Hal ini berarti bahwa selain memberikan akses kepada orang-orang berpenghasilan rendah terhadap pengadaan pinjaman, keterampilan dan kepercayaan diri mereka juga harus ditingkatkan. Oleh karena itu pendekatan keuangan mikro bukanlah pendekatan minimalis yang merupakan pendekatan minimalis yang hanya berperan sebagai lembaga perantara keuangan saja akan tetapi merupakan pendekatan terpadu yang juga menawarkan jasa-jasa lain yang telah disebutkan diatas.³³

2. Karakteristik Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Adam dan Fitchett menekankan bahwa lembaga keuangan mikro pada umumnya merupakan sebuah kesatuan dari tata-kelola yang dinamis, inovatif dan lentur yang dibuat sesuai kondisi lingkungan sosial dan ekonomi lokal. Mereka berpendapat bahwa tata-kelola tersebut sangat adaptif dan kebanyakan telah teruji oleh waktu. Kelenturan ini dapat dicapai karena jumlah aturan yang tidak terlalu banyak, ukurannya kecil, ditambah dengan fakta bahwa sebagian besar lembaga keuangan mikro beroperasi dalam wilayah yang terbatas atau pada ceruk pasar tertentu dimana dimungkinkan untuk mengenal peminjam secara pribadi.

Jenis transaksinya adalah transaksi-transaksi kecil jangka pendek yang didasarkan pada hubungan pribadi atau pengetahuan yang dimiliki lembaga keuangan mikro tersebut tentang nasabah-nasabahnya secara pribadi, dan biasanya terjadi didekat tempat klien hidup, berbelanja atau bekerja. Untuk memfasilitasi nasabah baru, lembaga keuangan mikro juga menerapkan prosedur pengajuan pinjaman yang sederhana dan pencairan pinjaman yang dilakukan dengan cepat, tingkat bunga yang

³³*Ibid*, h. 25.

dibebankan oleh lembaga keuangan mikro berorientasi pasar dan bertujuan memenuhi biaya operasional maupun keuangan, yang didasarkan atas asumsi bahwa orang-orang miskin bersedia mengeluarkan biaya untuk memperoleh akses dan kenyamanan. Sebagai kesimpulan, Wai berpendapat bahwa tata kelola tersebut lentur, adaptif terhadap perubahan ekonomi, inovatif, memerlukan biaya transaksi yang rendah baik bagi peminjam maupun memberi pinjaman, dan menghasilkan tingkat pengembalian pinjaman yang tinggi.³⁴

Lembaga keuangan mikro memiliki fungsi dan keunggulan sebagai lembaga intermediasi dalam aktifitas ekonomi. Beberapa keunggulan lembaga keuangan mikro antara lain:

- a. Pelayanan yang diberikan cepat dan mudah
- b. Keberadaan lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih mengenal karakter dari nasabah/peminjam.
- c. Secara makro ekonomi, lembaga keuangan mikro mempunyai keunggulan pendemokrasian perekonomian setempat dari aspek finansial maupun sektor riil, karena lembaga keuangan mikro bisa menarik dan mendayagunakan dana surplus dari masyarakat untuk dialokasikan kepada masyarakat dunia usaha yang memerlukan pembiayaan di daerah yang bersangkutan, sehingga berdampak pada stimulasi penciptaan kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja yang memberikan kontribusi meningkatnya kesejahteraan rakyat.

3. Bentuk-bentuk lembaga keuangan mikro

Pola keuangan mikro di Indonesia terdiri dari:

- a. *Saving Led Microfinance*

³⁴*Ibid*, h. 26.

Yang berbasis anggota mikro (*membership based*). Pada pola ini pendanaan atau pembiayaan yang beredar berasal dari pengusaha mikro sendiri, contoh: Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), *Credit Union (CU)*, Kopersai Simpan Pinjam (KSP).

b. *Credit Led Microfinance*

Pada pola ini sumber lain seperti Badan Kredit Desa (BKD), Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), Grameen Bank, Asa Model (Bangladesh).

c. *Micro Banking*

Pada pola ini bank difungsikan untuk pelayanan keuangan mikro seperti telah dilaksanakan BRI, BPR, Danamon Simpan Pinjam. Pola hubungan bank dan kelompok swadaya masyarakat, integrasi antara bank dan kelompok swadaya masyarakat.

4. Tujuan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

- i. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat
- ii. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat; dan
- iii. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah

5. Peran Lembaga Keuangan Sebagai Perantara Keuangan

Lembaga keuangan khususnya merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Lembaga keuangan menjadi tempat bagi perusahaan badan pemerintah dan swasta maupun perorangan menghimpun dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan jasa yang diberikan, lembaga keuangan melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor keuangan.

Lembaga keuangan yang terlibat dalam penyaluran kredit mikro umumnya disebut lembaga keuangan mikro. Menurut Asian Development Bank (ADB), lembaga keuangan mikro adalah lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (deposit), kredit (loans), pembayaran berbagai transaksi jasa (payment services) serta *money transfers* yang ditujukan bagi masyarakat miskin dan pengusaha kecil. Sedangkan lembaga keuangan mikro dapat berupa:

- a. Lembaga formal biasanya bank desa dan koperasi
- b. Lembaga semi formal misalnya organisasi non pemerintah
- c. Sumber-sumber informal misalnya pelepas uang

Pembahasan mengenai fungsi lembaga keuangan mikro sebagai lembaga perantara keuangan dan hubungannya dengan bank-bank komersial penting dilakukan agar kita dapat memahami posisi dan peran lembaga keuangan mikro dalam keseluruhan sistem keuangan yang ada yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sustainability lembaga keuangan mikro.

Ada beberapa faktor yang menunjukkan bahwa sektor keuangan mikro dan bank-bank komersial saling melengkapi di antaranya adalah aliran dana yang cukup besar atau “keterkaitan” antara kedua sektor tersebut. Dana mengalir dari kedua arah meskipun pada kredit perdesaan aliran yang lebih kuat nampak dari Bank komersial ke lembaga keuangan mikro. Dengan demikian bank seringkali menjadi sumber dana yang penting bagi para pedagang dan pemberi pinjaman yang meminjam kembali dana tersebut secara informal.

Peran lembaga keuangan mikro sebagai perantara keuangan sangatlah penting, banyak penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan yang sehat yang melayani orang-orang miskin. Dapat pula disimpulkan bahwa fungsi komplementernya terhadap

bankkomersial dapat di anggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat sustainabilitasnya dalam beberapa dekade ini.³⁵

Banyaknya jenis lembaga keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menunjukan bahwa lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pengusaha kecil dan mikro yang selama ini belum terjangkau oleh jasa pelayanan keuangan perbankan khususnya bank umum.

Pada lembaga keuangan mikro ini dapat menumbuhkan minat masyarakat dipedesaan untuk berusaha atau menumbuhkan pengusaha-pengusaha kecil di pedesaan, yang pada akhirnya dapat membantu program pemerintah untuk; meningkatkan produktivitas usaha masyarakat kecil di pedesaan dan meningkatkan pendapatan penduduk desa.

C. Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan, pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering di bahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat, sedangkan pada persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaannya terkait dengan kesejahteraan sosial.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain disekitar, sehingga kata-kata sosial dapat di tafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

³⁵Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h.27-37.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat.

Melly G.Tan mengatakan untuk dapat melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Sedangkan dalam pandangan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dalam ekonomi keluarga.³⁶

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan dan kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula, masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan.³⁷

Menurut FS Chpan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.³⁸

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, sosial ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga yang dilihat dari indikator BKKBN

1. Pendapatan

³⁶*Ibid*, h. 54.

¹⁹Ekonomi Dan Perilaku Masyarakat Banda Aceh (Studi Kasus Suzuya Mall). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.2 No.1* (Februari 2017), h. 42- 49.

³⁷Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1* (April 2010), h.60.

³⁸Muhammad Zunaidi, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisioanal Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3 No. 1* (April 2011), h. 53.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula.³⁹ Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Sedangkan menurut Commite On Accounting Concept dan Standart dikutip oleh Theodorus Tuonakotta memberikan definisi pendapatan adalah pernyataan moneter mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langganannya dalam jangka waktu tertentu. Jika perusahaan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya, perusahaan mengharapkan akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah diberikan sebelumnya.

Selain itu, pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), yang terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah.⁴⁰

Menurut Friedman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*Permanen Income*) dan pendapatan sementara (*Transity Income*).⁴¹ Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji.

³⁹Nurul huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21.

⁴⁰*Ibid*, h. 53.

⁴¹Munifa, Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabuaten Probolinggo. *Skripsi* (Universitas Jember, 2013), h. 6.

b. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan
- 2) Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito)

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif.

Joseph Schumpter yang menyatakan bahwa lembaga keuangan memberikan kontribusi bagi perekonomian.⁴² Artinya lembaga keuangan mempunyai peran penting bagi masyarakat yang membutuhkan modal. Dengan adanya lembaga keuangan mikro diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat di desa khususnya masyarakat miskin. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian halnya bila pendapatan masyarakat suatu desa relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴³

Pendapatan dapat juga diartikan sebagai:

- i. Semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).

²⁴*Ibid*, h. 62.

⁴³Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Ringkat konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireuen". *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, h. 9.

ii. Penerimaan dana sebagai hasil dari investasi.⁴⁴

1. Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. *Disposable income* ini diperoleh dari personal income (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak.

Pendapatan juga meliputi dua hal, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasioanal:

a. Pendapatan operasional

- 1) Pendapatan bunga debitor adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif
- 2) Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivasi yang mendasari. Omisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Komisi

⁴⁴Ahmad Ihfan Sholihin, *Buku Pintar bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 621.

juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada nasabahnya.

- 3) Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima. Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit langsung dibayarkan nasabah yang bersangkutan.
- 4) Pendapatan atas transaksi valuta asing adalah pendapatan yang timbul dari selisih kurs. Selisih kurs ini dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi berjalan.
- 5) Transaksi berjangka valuta asing dalam rangka trading, selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh waktu (*spot rate*) diakui sebagai laba atau rugi transaksi pada akhir masa kontak.
- 6) Pendapatan operasional lainnya, misalnya adalah deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lainnya. Pengakuan pendapatan dari deviden erat kaitannya dengan metode pencatatan dari penyertaan, apakah secara *cost* atau *equity metode*.

b. Pendapatan Non Operasional

Kategori yang termasuk kedalam pendapatan operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas luar usaha utama bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank dan lainnya. Pendapatan ini harus diakui pada pendapatan periode berjalan.

Pendapatan luar biasa merupakan pendapatan yang memenuhi kriteria bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi. Pendapatan luar biasa harus

dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditujukan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya.

lembaga keuangan mikro mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, karena peran lembaga keuangan mikro sebagai penyedia dana bagi masyarakat, karena dengan adanya lembaga keuangan mikro di desa Sidowaluyo, masyarakat dapat melakukan pembiayaan atau melakukan pinjaman modal ke lembaga keuangan mikro, hal ini dapat membantu masyarakat dan para pengusaha kecil dalam menambah modal untuk mengembangkan usahanya yang akan meningkatkan pendapatan mereka.

2. Pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga menurut indikator BKKBN

Masyarakat Sidowaluyo saat ini kurang lebih mencapai 7211 jiwa. Dimana setiap masyarakat pastilah memiliki keluarga. Keluarga adalah sekelompok individu yang mempunyai ikatan dan tanggung jawab atas individu yang lain. Kepemilikan kebutuhan untuk hidup dalam keluarga akan mencerminkan kesejahteraan dalam keluarga.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN dan sesuai dengan UU no.10 Tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu: pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus. Antara kategori satu dan lain ada indikator yang sama dan yang berbeda.⁴⁵

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang

⁴⁵Dini Puspita, Suparti, Yuciana Wilandari, Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013). *Jurnal Gaussian*, Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 645 – 653.

layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga"

(*basic needs*) :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis"

(*psychological needs*) keluarga, yaitu :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*develomental needs*), yaitu :
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di

tingkat RT/RW/dusun, desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).³⁴

Berdasarkan indikator di atas, terlihat jelas bahwa masyarakat Sidowaluyo dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, hal ini sesuai dengan keadaan mereka, yang saat ini mereka telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, kebutuhan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.⁴⁶

Tahapan keluarga sejahtera diidentifikasi dengan menggunakan 13 variabel. Variabel tersebut meliputi: agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, informasi, transportasi, dan peranan dalam masyarakat. Ketigabelas variabel tersebut kemudian dituangkan menjadi 23 item yang terbagi ke dalam empat kelompok. Setiap kelompok mengukur tingkat kesejahteraan keluarga. Kelompok tersebut juga disusun

⁴⁶Faturochman, Agus Dwiyanto, Validitas dan Reabilita Pengukuran Keluarga Sejahtera (Populasi, 9 (1), 1998), h. 39.

secara hierarkis mulai dari item-item untuk mengukur keluarga sejahtera tahap I, II, III, dan III+. Bila sebuah keluarga memenuhi semua kriteria seperti tertuang dalam item-item kelompok I, keluarga tersebut telah dianggap masuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap 1. Bila ada salah satu item yang tidak terpenuhi, keluarga yang bersangkutan masuk dalam tahapan keluarga prasejahtera. Untuk dapat masuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap II, sebuah keluarga harus memenuhi semua kriteria atau item-item tahap Idan II.

D. Sosial Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Sistem sosial ekonomi Islam ini dalam pandangan Yusuf Qardhawi adalah sistemekonomi yang dibangun di atas pandangan dunia (world view) Islam atau aqidahyang bersifat komprehensif tentang alam, kehidupan dan manusia, untuk membangunperadaban Islam yang lebih sesuai dengan fitrah manusia.⁴⁷Hal ini sesuai dengan pandangan ekonomi Islam tentang indikator sosial ekonomi yang akan dibahas yaitu tentang pendapatan dan pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga menurut indikato BKKBN

a) Pendapatan

Masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan serta kebutuhan lainnya.Untuk memenuhi kebutuhan hidup sudah seharusnya manusia bekerja dengan mengolah segala yang telah disediakan di alam semesta ini, dan dari hasil kebutuhan tersebut kebutuhan manusia dapat terpenuhi, baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Manusia telah diciptakan untuk menangani bumi ini untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaannya dengan tidak boleh mengambil tindakan yang lain

⁴⁷Moh Khasan, Zakat Dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam, *Dimas Vol. 11 No. 2* Tahun 2011, h. 151.

kecuali untuk menegakkan keadilan, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”⁴⁸

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Di dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Yusuf Qardhawi mengemukakan usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan atau secara kolektif, baik pribadi ataupun untuk orang lain. Jadi dilihat dari definisi di atas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup ini.⁴⁹

Islam menciptakan beberapa instrumen untuk memastikan keseimbangan pendapat di masyarakat. Seperti zakat dan sedekah, instrumen ini di kedepankan untuk keseimbangan karena mengingat tidak semua orang mampu terlibat dalam proses

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, An-Nahl ayat: 14 (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 267.

⁴⁹Zawiyah Cot Kala Langsa, “Korelasi Antara Islam dan Ekonomi. *Jurnal Penelitian*”, Vol. 9, No. 1 (Februari 2015), h. 67.

ekonomikarena yatim piatu atau jompo dan cacat tubuh. Tetapi harus diingat zakat tidak akan adasumbernya yang bertumpu pada tiga hal: profitperdagangan, pendapatan, dan gaji pekerja,dan aset perusahaan atau individu. Oleh karenaitu, yang perlu di perhatikan adalah aktivitasekonominya terlebih dahulu, baru dipompakesadarannya untuk membayarkan zakat.

Dari bahasan normatif di atas, etikonomi untuk distribusi pendapatan atas hak kepemilikan materi atau kekayaan dalam Islam mencerminkan beberapa hal :

- i. Pemberlakuan hak kepemilikan individu pada suatu benda, tidak menutupi sepenuhnya akan adanya hak yang sama bagi orang lain.
- ii. Negara mempunyai otoritas kepemilikan atas kepemilikan individu yang tidak bertanggung jawab terhadap hak miliknya.
- iii. Ada hak kepemilikan orang lain dalam hak kepemilikan harta.
- iv. Konsep kongsi dalam hak yang melahirkan keuntungan materi harus merujuk kepada sistem bagi hasil.
- v. Dalam hak kepemilikan berlaku sistemkonsep takaful/jaminan sosial jika dalamkelembagaan atau institusi..

2. Konsep Islam tentang kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga menurut BKKBN

i. Pengertian ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-iqtisad* yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf ekonomi adalah :“kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha

mendistribusikannya”.⁵⁰ Berikut ini akan dipaparkan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

1. M. Akram Kan

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan berusaha memanfaatkan sumber daya alam atas adasar kerja sama dan partisipasi.

2. Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

3. Muhammad Nejatullah Assh-Sidiqy Ekonomi Islam adalah hasil

respon pemikir Islam terhadap adanya tantangan ekonomi pada masa tertentu yang berpedoman apada al-Quran, Sunnah, Ijtihad dan pengalaman yang telah terjadi.⁵¹

4. Hazanuzzaman

Memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qur`an san sunnah. Ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi bisa memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang terjadi.⁵²

Dalam ayat lain Surat Al-Jumu`ah ayat 10 Allah SWT berfirman :

⁵⁰Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic economics (ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)*(Jakarta, Bumi aksara, 2009) h. 325.

⁵¹*Ibid*, h. 326

⁵²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.,Cit*, h. 19.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵³

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan mampu menjadi cerminan perilaku masyarakat muslim itu sendiri.

ii. Pengertian kesejahteraan (falah) dalam ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁵⁴ *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberi dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun

⁵³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV. Diponegoro, 2005), h. 554.

⁵⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2.

nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shabiti, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama(*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*„aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu kebutuhan di atas tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.⁵⁵ Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.⁵⁶ Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan nabi Muhammad saw. sebagaimana dinyatakan Surat al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁵⁷

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu.⁵⁸

- a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki

⁵⁵*Ibid*, h. 6

⁵⁶W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 887.

⁵⁷Departemen Agama, *Op. Cit*, h. 331.

⁵⁸Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op, Cit*, h. 4.

dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

- b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirata tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia. Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁵⁹

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa suksesnya tugas kekhalifahan itu minimal tujuh syarat harus dipenuhi oleh manusia, yaitu⁶⁰:

- 1) Badan kuat
- 2) Terampil
- 3) Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan, dan pemanfaatannya).
- 4) Beriman dan beramal saleh

⁵⁹Suryadi Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi ". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2008), h. 35.

⁶⁰*Ibid* , h. 36 .

- 5) Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia.
- 6) Bersungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
- 7) Berdisiplin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, kesejahteraan berdasarkan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan jasmani meliputi:

- 1) Pembangunan kekuatan jasmani.
- 2) Pembangunan kesehatan jasmani.
- 3) Pembangunan keterampilan jasmani.
- 4) Pembangunan keindahan jasmani.

Sedangkan pembangunan rohani meliputi :

- 1) Pembangunan martabat manusia.
- 2) Pembangunan fitrah manusia.
- 3) Sifat-sifat manusia.
- 4) Tanggung jawab manusia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1) agama (*al-dien*), 2)hidup atau jiwa (*al-nafs*), 3) keluarga atau keturunan (*nasl*), 4) harta atau kekayaan (*maal*), dan 5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan

sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁶¹

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindadsan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antarlain dalam peringatan Allah swt kepada Adam, terdapat dalam Al-Quran Surat *Thahaa* 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧) إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

*Artinya: Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."*⁶²

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu⁶³:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

⁶¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.62.

⁶²Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 320 .

- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable / tahsini*), dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁶⁴

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan shadaqah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

3. Indikator kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlahah* terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

- a. Keimanan (*ad-dien*)
- b. Ilmu (*al-ilm*)

⁶⁴*Ibid* , h. 89.

- c. Kehidupan (*an-nafs*)
- d. Harta (*al-Maal*) dan
- e. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelima merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (Lima) *Masalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al Syari'ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki.

Kesejahteraan (Falah) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyyat dan tahsiniyat.⁶⁵ Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

⁶⁵Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Bandung: Kencana, 2011) h. 164.

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Pertama, *dharuriyat*. Jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, *hajiyat*. Jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, *tahsiniyat*. Tujuan *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Korelasi antara *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat* disimpulkan oleh al-Syatibi yaitu *maqashid dharuriyat* merupakan dasar bagi *maqashid hajiyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Kerusakan pada *maqashid dharuriyat* akan membawa kerusakan pula pada *maqashid hajiyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Sebaliknya, kerusakan pada *maqashid*

hajiyyat dan *maqashid tahsiniyat* tidak dapat merusak *maqashid dharuriyat*. Kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* bersifat absolut. *Maslahah* dan *maqashid al-Syari'ah* dalam pandangan al-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. *Maslahah* secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima akal, mengandung makna bahwa akal dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut.⁶⁶

Indikator sejahtera menurut Islam merujuk kepada Al Qur'an surat Al Quraissy Firman Allah SWT :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.⁶⁷

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyembah Tuhan (Pemilik Ka'bah). Makna tauhid bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah swt. Sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khalik.
- b. Menghilangkan Lapar. Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah SWT, bekerja merupakan sarana dari Allah SWT.
- c. Menghilangkan rasa takut membuat rasa aman, nyaman dan tenteram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Dengan demikian pembentukan

⁶⁶Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* (Kairo : Musthafa Muhammad,th), Jilid 2, h. 374
 Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*(Kairo : Musthafa Muhammad, t.th), Jilid 2, h. 374.

⁶⁷Departemen Agama, *Op.,Cit*, h. 602.

pribadi-pribadi yang sholeh dan menjaga kesholehan merupakan bagian dari proses mensejahterakan masyarakat.

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup individu dan masyarakat meliputi :

- 1) *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- 2) *Hajiyyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- 3) *Tahsiniyat*, upaya melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Desa Sidowaluyo

Desa Sidowaluyo terletak di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa Sidowaluyo adalah salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Sidomulyo yang terdiri dari 16 desa. Desa Sidowaluyo adalah Desa transmigrasi pada tahun 1959 yang datang dari berbagai wilayah. Pemegang jabatan kepala desa pertama adalah Supadi. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan mata pencaharian yang berdominan adalah pertanian maka dari itu diajukan usulan pengerasan jalan Desa Sidowaluyo untuk anggaran tahun 2015.

Dalam menjalankan dan menunjang pelaksanaan pemerintahannya, Desa Sidowaluyo di dukung oleh struktur organisasi dimana struktur ini merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi. Hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerjasama yang teratur dan sistematis. Dibawah ini ialah struktur susunan pemerintahan desa Sidowaluyo sebagai berikut:

Tabel 3.1
Struktur Pemerintahan Desa Sidowaluyo

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Haroni
2.	Sekertaris	Nurul hidayati
3.	Kaur Keuassngan	A Nurdin
4.	Kaur Pemerintahan	Taris sutendi
5.	Kaur Perencanaan	Asep hermawan
6.	Kaur Kesra	Wahyono
7.	Kaur Umum	Paimin

Sumber: Profil Desa Sidowaluyo

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, maka Desa Sidowaluyo ini yang berkecamatan Sidomulyo memiliki visi yaitu “Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Sidowaluyo yang Lebih Maju, damai, aman dan sejahtera”.Sedangkan misi dari desa Sidowaluyo adalah sebagai berikut:

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada.
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan DesaSidowaluyo yang aman, tentram dan damai.Membangun Prasarana Transportasi yang berkelanjutan.

2. Letak Geografis Desa Sidowaluyo

Secara geografis Desa Sidowaluyo terletak batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Way Gelam
- b. Sebelah Selatan : Desa Sukamarga

- c. Sebelah Barat : Desa Sidorejo
- d. Sebelah Timur : Desa Sidoharjo

Mayoritas lahan di desa Sidowaluyo dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak tujuh dan mushola sebanyak lima belas.

1) Keadaan Penduduk

Penduduk desa Sidowaluyo mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Sampai tahun 2017 penduduk desa Sidowaluyo mencapai 2.225 KK. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3096 jiwa
2.	Wanita	4115 jiwa
3.	Jumlah	7211 jiwa

Sumber: Profil Desa Sidowaluyo

Dengan Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.225 dan terdiri dari 9 Dusun, di desa Sidowaluyo.

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Sidowaluyo memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku bangsa, dan tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk desa Sidowaluyo ialah pemeluk agama Islam dan sedangkan pemeluk agama minoritas adalah Kristen dan agama Hindu. Namun demikian, perbedaan tetap membuat para penduduk di desa Sidowaluyo hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

Selain itu juga desa Sidowaluyo terdiri dari berbagai suku yaitu suku Jawa, Sunda dan lain-lain. Walaupun berbeda agama dan suku namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sidowaluyo dilihat dari sistem sosialnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung didalam masyarakat, seperti dalam pengajian, arisan, takziah ketika ada yang meninggal, mengerjakan pekerjaan dengan saling tolong-menolong, bergotong royong dan lain sebagainya. Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan.

Ditingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan adalah merupakan salah satu usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari. Serta rendahnya tingkat pendidikan di desa Sidowaluyo.

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan tahun 2013

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MA	SI/Diploma	Tidak Tamat	Buta huruf
	1030 orang	547 orang	206 orang	86 orang	200 orang	190 orang

Sumber: Profil Desa Sidowaluyo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tingkat pendidikan SD/MI menduduki tingkat yang paling tinggi dari tingkat pendidikan yang lainnya, ini artinya masyarakat di desa Sidowaluyo masih sangat minim dalam pendidikan. Kurangnya modal masyarakat yang membuat mereka tidak meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu diharapkan dengan adanya lembaga

keuangan mikro mampu membantu perekonomian masyarakat, agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dilihat dari keadaan yang ada, desa Sidowaluyo, merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan juga berkebun. Itu dilihat dari wilayahnya yang sebagian besar dikelilingi oleh sawah dan juga perkebunan. Berikut merupakan jumlah penduduk yang ada di desa Sidowaluyo berdasarkan matapencaharian:

Tabel 3.4
Jenis Matapencaharian Masyarakat Sidowaluyo

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	4500 orang
2.	Pedagang	125 orang
3.	PNS	70 orang
4.	Tukang	50 orang
5.	Guru	48 orang
6.	Bidan/ mantra	6 orang
7.	Perawat	2 orang
8.	TNI/POLRI	4 orang
9.	Angkutan(supir)	20 orang
10.	Buruh	300 orang
11.	Pensiunan	8 orang
12.	Jasa persewaan	-
13.	Swasta	50 orang

Sumber: Profil desa Sidowaluyo

Berdasarkan tabel di atas sumber mata pencaharian petani menduduki tingkat yang paling tinggi dari mata pencaharian lainnya, ini artinya minimnya sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan masyarakat di desa Sidowaluyo lebih banyak bermata pencaharian petani. Selain itu juga faktor tanah yang subur menentukan

masyarakat lebih memilih bertani sehingga mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai petani.

b. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mendukung semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana kepribadian, dan sarana komunikasi dan informasi, maka masyarakat akan semakin mudah untuk mencapai tujuan hidupnya.

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana Desa

<i>No.</i>	<i>Jenis Sarana</i>	<i>Jumlah</i>
1.	<i>Kantor Balai Pekon</i>	1
2.	<i>Masjid</i>	7
3.	<i>Mushola</i>	15
4.	<i>Sekolah Dasar (SD)</i>	3
5.	<i>TK/PAUD</i>	3
6.	<i>Gereja</i>	1
7.	<i>Pura</i>	3
8.	<i>SMP</i>	1

Sumber: Profil Desa Sidowaluyo

Tabel di atas menunjukkan jumlah sarana dan prasana yang ada di desa Sidowaluyo, dari tabel tersebut diketahui bahwa sarana dan prasana yang disediakan di desa Sidowaluyo sudah cukup memadai.

B. Sejarah Berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang

Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang yang berawal dari kelompok SPP PNPM mandiri pedesaan yang hadir di Kecamatan Sidomulyo sejak tahun 2007. Sejak itu pula kelompok SPP tersebut mendapat pendampingan oleh UPK PNPM mandiri pedesaan kecamatan Sidomulyo. hingga pada bulan September 2013 kelompok SPP yg ada di Sidomulyo sepakat untuk membentuk lembaga keuangan mikro dengan nama Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang. Pada tanggal 20 Mei 2014 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) tunas mulya cemerlang dengan no 35/ BH /X.1 / III.08 /V /2014 .

Dua puluh tujuh bulan lebih sejak didirikannya lembaga keuangan mikrotunas mulya cemerlang telah berlalu hingga pada hari ini diadakan agenda Rapat Anggota Tahunan (RAT) Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang. Tentu saja tidak mengurangi esensi dari kegiatan RAT ini untuk mengevaluasi dan menilai kinerja pengurus selama satu tahun kerja.

Secara umum kondisi lembaga keuangan mikrotunas mulya cemerlang pada tahun 2015 Alhamdulillah semakin baik, meskipun terdapat beberapa program kerja yang belum dapat dilaksanakan, dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota. Namun demikian kami tetap berupaya meningkatkan kinerja lembaga keuangan mikrotunas mulya cemerlang kearah semakin baik lagi dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat yang cenderung meningkat baik dari jumlah maupun kebutuhan modal.

Tabel 3.6**Susunan Kepengurusan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Marniati	Ketua LKM TMC
2.	Fitria	Skretaris
3.	Eko Budi Santoso, S.E	Pengawas

Sumber data: Arsip Lembaga Keuangan Mikro TMC tahun 2017

Anggota Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang sampai tahun 2013 dilihat dari jumlah anggota adanya perubahan yaitu adanya anggota yang keluar 10 orang, kemudian hingga akhir tahun 2014 Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang menerima anggota baru sebanyak 120 orang oleh karena itu keanggotaan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang dari segi jumlah mengalami perubahan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7**Status keanggotaan**

No.	Status keanggotaan	Jumlah
1.	Anggota aktif sampai 2017	200
2.	Anggota tidak aktif	123
Jumlah total		323

Sumber: Arsip Lembaga Keuangan Mikro TMC tahun 2017

1. Bidang Permodalan

Di bidang permodalan, khususnya modal sendiri, para pengurus Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang mengakui belum mampu mengoptimalkan simpanan (tabungan) dari anggota, hal ini disebabkan kondisi perekonomian warga masyarakat kecamatan Sidomulyo dilihat dari pendapatan perkapitanya sangat minim.

Oleh karena itu warga masyarakat khususnya anggota Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang lebih banyak menggunakan produk

pembiayaan dibandingkan produk simpanan yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang, namun dengan tekad yang kuat dan usaha yang maksimal dari para pengurus untuk tahun kerja 2016 kami akan lebih mengoptimalkan serta memasyarakatkan produk-produk simpanan yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang.

2. Bidang Usaha

Unit simpan merupakan usaha Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang, jika dilihat dari angka statistik unit usaha ini tahun 2015 mengalami peningkatan baik kredit maupun simpanan anggota. Hal ini dapat dilihat dari realisasi pinjaman dan pendapatan dari hasil jasa pinjaman.

3. Bidang Kesejahteraan

Jika dievaluasi parameter yang digunakan untuk kesejahteraan anggota masih sangat relatif kecil mengingat kondisi permodalan yang dimiliki Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang saat ini belum memadai untuk mendukung program ini, namun bukan berarti program ini tidak berjalan sama sekali. Diharapkan pada tahun-tahun kedepan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang akan mengembangkan program-program kesejahteraan yang lain. Namun tentu saja harus disesuaikan dengan kemampuan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang.

4. Spesifikasi Produk

Dalam produk harus ditentukan spesifikasinya. Spesifikasi harus sesuai dengan target *market* dan mengacu kepada kebijakan pembiayaan.

Spesifikasi produk minimum mencakup:

- 1) Tujuan pembiayaan
- 2) Jangka waktu pembiayaan

- 3) Jumlah pembiayaan minimum dan maksimum
- 4) Pembiayaan dan sistem angsuran
- 5) Rate bunga pembiayaan mikro
- 6) Biaya-biaya pembiayaan mikro
- 7) Besarnya denda
- 8) Penalty pelunasan dini
- 9) Perjanjian pembiayaan dan peningkatan jaminan
- 10) Jaminan pembiayaan

5. Mekanisme Penyaluran Modal Lembaga Keuangan Mikro

Terbentuknya suatu perjanjian merupakan suatu proses dimana para pihak yang membuatnya mengadakan kesepakatan (konsekuen) mengenai hal-hal pokok yang menjadi objek perjanjian tersebut. Awal dari suatu perjanjian adalah penandatanganan perjanjian itu sendiri.

Perjanjian yang dilakukan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang dengan masyarakat yang menjadi anggota lembaga keuangan mikro harus memenuhi persyaratan dan prosedur sebelum terjadinya penandatanganan kontrak pembiayaan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Marni selaku ketua lembaga keuangan mikro, bahwa sebelum terjadi kesepakatan penandatanganan perjanjian pembiayaan oleh lembaga keuangan mikro unit Sidowaluyo seperti:

1. Memiliki saham di lembaga keuangan mikro
2. Warga Desa Sidowaluyo
3. Foto Copy KTP
4. Foto Copy KK
5. Agunan/Jamninan asli+foto copy

6. Bersedia di Survey

Persyaratan itu mutlak di penuhi oleh anggota agar lembaga keuangan mikro dapat memberikan pembiayaan dan tidak ada persyaratan khusus untuk anggota. Angsuran pinjaman beserta *capital gain* tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang bervariasi tergantung perjanjian yang telah disepakati.

Masyarakat yang dibiayai oleh lembaga keuangan mikro mayoritas berupa pengusah kecil dan petani. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan mikro berada di pedesaan, karena di desa tidak ada perusahaan besar. Sebelum terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, masyarakat harus menyerahkan surat permohonan pembiayaan yang bersifat administratif langsung ke lembaga keuangan mikro desa Sidowaluyo untuk memenuhi apakah masyarakat tersebut layak untuk dibiayai secara hukum dapat menjalankan usahanya.

Surat permohonan tadi lalu di uji kelayakannya oleh lembaga keuangan mikro hasil dari studi kelayakan tersebut adalah gambaran dan prospek pedagang ditinjau dari segi teknis dan non teknis.

6. Mitra Usaha Pedagang di lembaga keuangan mikro.

- a. Tingkat pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang

Sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan mikro mengalami perbedaan yang signifikan pada pengaruh pendapatan masyarakat yang menjadi anggota lembaga keuangan mikro, hal ini dapat dilihat dari data yang dihasilkan dengan cara menghitung perbedaan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.8
Paired sampel t--test

	N	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah	t. hitung	Sig.	Kesimpulan
variabel	67	Rp710.074,63	Rp 1.262.686,57	-14,565	0.000	Berubah

Sumber : data di olah penulis tahun 2018

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa pendapatan sebelum melakukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang sebesar Rp 710.074,63,00, sedangkan sesudah melakukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang sebesar Rp1.262.686,57,00. Hal ini terlihat jelas adanya perbedaan yang signifikan pada keduanya.

b. Karakteristik Responden

Tabel 3.9
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kalam	Laki-laki	39	58%
	Perempuan	28	42%
	Total	67	100%
Umur	< 20	2	3%
	20-30	8	12%
	30-40	45	67%
	>40	12	28%
	Total	67	100%
	SD	8	12%

Pendidikan	SMP	12	18%
	SMA	45	67%
	Total	67	100%

Sumber: Data Primer Diolah Penulis Tahun 2018

Dari tabel di atas, responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 54 orang atau 58%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang atau 42%. Untuk karakteristik responden usia <20 tahun sebanyak 2 orang atau 3%, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 8 orang atau 12%, responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 45 orang atau 67% dan responden yang berusia >40 tahun sebanyak 12 orang atau 28%. Sedangkan pendidikan, responden dengan pendidikan SD sebanyak 6 orang atau 12%, SMP 12 orang atau 8%, SMA 45 orang atau 67% dan perguruan tinggi 2 orang atau 3%.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro di Desa Sidowaluyo muncul sejak tahun 2013, keberadaan Lembaga Keuangan Mikro di Desa Sidowaluyo ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal dan kebutuhan pelayanan keuangan lain, dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat miskin atau masyarakat berpenghasilan rendah. Sedangkan peran Lembaga Keuangan Mikro sebagai perantara keuangan sangatlah penting. Banyak penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan yang sehat yang melayani orang-orang miskin dan para masyarakat yang membutuhkan.

Lembaga Keuangan Mikro di desa Sidowaluyo telah memberikan permodalan kepada masyarakat Sidowaluyo, dan perkembangannya cukup signifikan dalam artian positif, seperti meningkatkan pendapatan yang didapat oleh beberapa anggota yang dijadikan sampel dalam penulisan skripsi ini.

Pada dasarnya setiap usaha yang berada di kawasan pedesaan sama, yaitu keterbatasan modal yang dimiliki pengusahanya serta keterbatasan sumber-sumber modal usaha, lemahnya sumber daya yang tersedia dilingkungan usaha mikro, dan kurangnya pembinaan pada usaha mikro.

Lembaga Keuangan Mikro di desa Sidowaluyo ini dikelola untuk masyarakat yang membutuhkan modal dan melakukan simpan pinjam, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, salah satunya dengan memberikan pembiayaan terhadap anggotanya dengan syarat yang telah ditentukan pada Lembaga Keuangan Mikro.

Berdasarkan teori FS Chpan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan, hal ini sesuai dengan peningkatan pendapatan para anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro, yang telah di uji oleh penulis terlebih dahulu dengan menggunakan uji *paired sampel t test*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang di Desa Sidowaluyo memberikan implikasi terhadap pendapatan masyarakat sesudah melakukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp 710.074,63,00 dan sesudah melakukan pembiayaan sebesar Rp 1.626.686,57,00 yang artinya terdapat selisih tingkat pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya Lembaga Kuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang.

Selain memberikan implikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi anggotanya, lembaga keuangan tersebut memberikan kepercayaan terhadap anggotanya untuk melakukan simpan dan pinjam pada lembaga keuangan tersebut yang dapat membantu keuangan anggotanya saat dibutuhkan di masa yang akan datang, para anggota dapat menyimpan sebagian uang yang dimilikinya dan sewaktu-waktu mereka dapat mengambilnya untuk keperluan pribadinya.

B. Pandangan Ekonomi Islam Pada Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Lembaga Keuangan Mikro adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana atau keduanya. Dalam Islam lembaga keuangan yang di anjurkan yaitu lembaga keuangan syari'ah, setelah penulis melakukan penelitian pada Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan perannya di desa, Lembaga Keuangan Mikro ini belum menerapkan sistem bagi hasil seperti yang telah ditentukan dalam agama Islam, lembaga ini masih menerapkan sistem bunga untuk mendapatkan keuntungan dari nasabah-nasabahnya, dan menurut banyak ulama bahwasanya bunga itu bersifat haram dan tidak boleh dilakukan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Imron (3):130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*⁶⁸

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengharamkan segala hal yang memiliki makna riba. Sama saja aktivitas yang bernilai riba, memakannya, mengambilnya, atau memberikan (kepada yang lain) riba dalam hal apapun. Dalam Islam, memungut riba atau mendapatkan keuntungan berupa riba pinjaman adalah haram. Dalam bisnis Islam segala sesuatu itu diperbolehkan kecuali yang diharamkan, jadi segala bentuk transaksi mulai dari permodalan sampai penjualan serta pembagian hasil bisnis, selama tidak menyalahi aturan syari'ah maka diperbolehkan.

Riba yang disepakati keharamannya oleh seluruh ulama bahkan oleh seluruh syariat, dengan kata lain riba tidak hanya diharamkan oleh agama Islam saja, tetapi

⁶⁸Departemen RI, Al-Qur'an Pdf Terjemahan, Q.S Al-Imran: 130 (Semarang: CV. Toha Putra, Edisi Revisi, Terjemah 1989).

agama-agama samawi yang lainpun juga demikian. Allah mengancam orang yang menjalankannya dengan ancaman yang sangat keras. Allah berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. (Q.S Al-Baqarah : 275).⁶⁹

Ancaman riba yang begitu dahsyat selain dari Al-Qur'an, juga terdapat ancaman dari Hadits-hadits Rasulullah. Beliau menjadikan riba sebagai dosa besar yang membinasakan di dunia dan di akhirat. Bahkan semua yang bersinggungan dengan riba semuanya dilaknat oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW sebagai berikut: "Dari Jabir RA beliau berkata, Bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberikannya, pencatatnya dan saksi-saksinya. Rasulullah SAW mengatakan, mereka itu sama. "(HR. Muslim). Seperti halnya Rasulullah memberitahukan bahwa satu dirham dari riba itu lebih berat dosanya dari tiga puluh tiga kali zina dalam Islam, atau tiga puluh enam zina. Beliau juga memberitahukan bahwa riba itu ada tujuh puluh bab, yang paling rendahnya adalah seperti seseorang menzinai ibunya sendiri.⁷⁰

Lembaga Keuangan Mikro tunas mulya cemerlang yang ada di desa Sidowaluyo, mereka telah menetapkan jumlah pinjaman beserta angsuran yang akan dibayarkan kemudian oleh sipeminjamnya, hal ini jelas bahwa dalam penentuan besarnya jumlah yang akan dibayarkan termasuk riba, tetapi dalam segi lain Lembaga Keuangan Mikro sangat membantu para masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Karena setelah adanya pembiayaan dari Lembaga

⁶⁹Departemen RI, Al-Qur'an Pdf Terjemahan, Q.S Al-Baqarah ayat 275 (Semarang: CV. Toha Putra, Edisi Revisi, Terjemah 1989).

⁷⁰Muhammad Tho'in, Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02 No. 02*(Juli, 2016), STIE-AAS Surakarta, h. 2477-6157.

Keuangan Mikro tersebut, pendapatan masyarakat meningkat dari sebelum mendapatkan pembiayaan.

Secara ekonomi dampak negatif dari riba adalah dampak inflatoir yang diakibatkan oleh bunga sebagai biaya uang. Hal tersebut disebabkan karena salah satu elemen dari penentuan harga adalah suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi juga harga yang akan ditetapkan pada suatu barang. Dampak lainnya adalah bahwa hutang, dengan rendahnya tingkat penerimaan peminjam dan tingginya biaya bunga, akan menjadikan peminjam tidak pernah keluar dari ketergantungan, terlebih lagi bila bunga atas hutang tersebut dibungakan.

Sedangkan dari segi sosial masyarakat, riba merupakan pendapatan yang didapat secara tidak adil. Para pengambil riba menggunakan uangnya untuk memerintahkan orang lain agar berusaha dan mengembalikan misalnya, dua puluh lima persen lebih tinggi dari jumlah yang dipinjamkannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Keuangan Mikro Tunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo memberikan implikasi terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggotanya. Dengan adanya produk simpan pinjam yang ditawarkan oleh lembaga keuangan mikro, membantu masyarakat dalam menambah modal, dari modal tersebut masyarakat dapat mengembangkan usahanya, dapat dilihat dari hasil sesudah adanya pembiayaan dari lembaga keuangan mikro, pendapatan para pedagang meningkat dari sebelumnya. Hal ini jelas menggambarkan bahwa lembaga keuangan mikro di desa Sidowaluyo memberikan pengaruh yang baik terhadap pendapatan masyarakat.
2. Terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata sebesar (-552611,940), sedangkan nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berarti terdapat perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan mikro tunas mulya cemerlang.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah untuk masyarakat desa Sidowaluyo khususnya, dalam memilih suatu lembaga haruslah yang sudah seperti dianjurkan oleh syariat Islam, bila dalam desa tersebut belum tersedia lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syari'ah, maka dari masyarakat tersebut terlebih dahulu yang mengusulkan untuk membuka atau mendirikan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah
2. Untuk Lembaga Keuangan Mikrotunas Mulya Cemerlang Desa Sidowaluyo disarankan agar mereka dalam mengambil keuntungan dari nasabahnya sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan sistem bagi hasil. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pembahasan yang lebih. Agar dapat menambah pengetahuan lebih terhadap pembaca tentang eksistensi lembaga keuangan mikro ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Rodoni. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007.
- Ahmad Ihfan Sholihin, *Buku Pintar Bank Syari'ah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, 2010.
- Ditulis Oleh Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Ekonomi Islam. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dini Puspita, Suparti, Yuciana Wilandari, *Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung, 2013)* *Jurnal Gaussian*, Vol. 3 No. 4 2014.
- Faturochman, Agus Dwiyanto, *Validitas Dan Reabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera*, 1998.
- Frianto Pandia, Elly Santi Omposungu, Dan Ahcmad Abror, *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, 2008.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro Semarang, 2006.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'Ah*. Bandung: Kencana, 2011.
- Ike Kusdyah Rachmawati, *Profil Dan Karakteristik LKM di Kota Bata Jawa Timur (Studi Pada LKM Berbasis Usaha Mikro Perempuan)*. *Jurnal JIBEKA*, vol. 10 nomor 1, 2016.
- Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni. 1980.

- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981.
- Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008.
- M. Syafi'i Antoni, Msc, Riba Dalam Perspektif Agama Islam Dan Sejarah. www.tazkia.com.
- Ma'had tahfidhyanbu'ul qur'an Quddus, *Q.S Al-Maidah ayat 2*, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen*. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV no. 7.
- Moh. Khasan, *Zakat Dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam*. Dimas Vol. 11 No. 2. 2011.
- Muhammad Zunaidi, *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern*. (*Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 1 2011).
- Muhammad Tho'in, *Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaksanaan Riba)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 2, 2016.
- Munifa, *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*. (Skripsi Universitas Jember, 2013).
- Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi (Teori Pengantar) Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syarif Wijaya, *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Bank*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suryandi Effendi, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Jakarta, 2008.
- Tomas Suyatno Dkk, *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia, 1988.

Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi, Tetapi Solusi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Yusuf Qhardawi, *Fikih Zakah Muassasat Ar-Risalah Beirut Libanan*. Cet II 1408H/1998.

Zawiyah Cot Kala Langsa, Korelasi Antara Islam Dan Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, 2015.

L
A
M
P
I
R
A
N

Daftar Wawancara

1. Bagaimana sejarah dan berkembangnya LKM TMC?
2. Ada berapakah masyarakat yang sudah menjadi anggota LKM TMC?
3. Berapakah jumlah pembiayaan yang diberikan oleh LKM TMC?
4. Apakah alasan bapak/ibu memilih melakukan pinjaman di LKM TMC?
5. Berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh LKM TMC untuk mengembalikan angsuran pinjaman?
6. Bagaimana perkembangan usaha bpk/ibu setelah mendapatkan bantuan pinjaman dari LKM TMC?
7. Apakah perekonomian bpk/ibu terbantu dengan adanya LKM TMC?
8. Berapa besar angsuran pinjaman bpk/ibu kepada LKM TMC?
9. Berapakah omset perhari yang bpk/ibu dapatkan sebelum melakukan pinjaman kepada LKM TMC?
10. Berapakah omset yang bpk/ibu dapatkan sesudah melakukan pembiayaan di LKM TMC?



**KOPERASI
TUNAS MULYA CEMERLANG**

Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan
Provinsi Lampung

KOPERASI INDONESIA

Alamat : Jl. Amd IX Desa Sidowaluyo Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan 35453

Nomor : 11//KOP.TMC/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Balasan Riset

Sidomulyo, 12 Agustus 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marniati
Jabatan : Ketua Koperasi Tunas Mulya Cemerlang

Memberikan izin kepada saudara yang ber :

Nama / NPM : Rustiana / 1451010109
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada KOPERASI TUNAS MULYA CEMERLANG sebagai syarat penyusunan skripsi, dengan judul: **“EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada LKM TMC Desa Sidowaluyo Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan).**

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pengurus Koperasi
Tunas Mulya Cemerlang

MARNIATI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

BLANKO KONSULTASI

Mahasiswa : Rustiana
NPM : 1451010109
Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
Pembimbing II : A. Hazaz Syarif, MEI
Skripsi : Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing I	Pembimbing II

[illegible]